

TRI SATYA DAN DASA DARMA SEBAGAI FONDASI ETIKA PROFESI GURU MASA DEPAN

Safrudin¹, Ramses Hutagaol², Rejeki³, Nauli Tamasari⁴, & Debby Indah⁵
^{1,2,3,4,5}Universitas Rokania

Email : [safrudinsaf2@gmail.com](mailto:sufrudinsaf2@gmail.com), ramseshutagaol@gmail.com, rejekimuria87@gmail.com
naulitamasari56@gmail.com, baisangka@gmail.com

Abstract: This article examines the integration of Tri Satya and Dasa Darma values in educational training to form quality youth personalities. Through a qualitative approach, this study highlights the process of internalizing these values in scouting activities aimed at developing skills, leadership and cooperation. The research results show that consistent application of Tri Satya and Dasa Darma values can strengthen the ethics and professionalism of prospective teachers.

Keywords: Tri Satya, Dasa Darma, Professional Ethics, Future Teachers, Character Education.

Abstrak: Artikel ini mengkaji integrasi nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Darma dalam pelatihan Pendidikan untuk membentuk Kepribadian Pemuda yang berkualitas. Melalui pendekatan Kualitatif, studi ini menyoroti proses internalisasi nilai-nilai tersebut dalam kegiatan kepramukaan yang bertujuan mengembangkan keterampilan, kepemimpinan, dan kerja sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Darma secara konsisten dapat memperkuat etika dan profesionalisme calon guru.

Kata Kunci ; Tri Satya; dasa darma; etika profesi; guru masa depan; pendidikan karakter.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin kompleks menuntut adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia, khususnya dalam dunia pendidikan. Guru sebagai agen perubahan (*agent of change*) memiliki peran vital tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk karakter generasi bangsa. Oleh karena itu, pembentukan etika profesi guru menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan dalam menyiapkan calon pendidik masa depan.

Menurut Lickona (1991), etika dan karakter merupakan komponen penting dalam pendidikan yang tidak hanya menyangkut penguasaan kognitif, tetapi juga dimensi moral dan afektif. Etika profesi guru meliputi integritas, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan kepedulian sosial dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Hal ini sejalan dengan pandangan Zubaedi (2011) yang menyatakan bahwa karakter guru harus dibangun melalui proses pendidikan nilai yang berkesinambungan, berbasis budaya bangsa dan praktik sosial.

Dalam konteks penguatan nilai, Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka dapat dijadikan sebagai landasan etika yang kuat untuk mahasiswa calon guru. Tri Satya merupakan janji Pramuka yang mencakup komitmen terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan bangsa Indonesia. Sedangkan Dasa Darma terdiri dari sepuluh nilai moral, seperti takwa, jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan cinta tanah air, yang dapat menjadi panduan konkret dalam membentuk perilaku dan etika profesi guru.

Menurut Muslich (2011), pendidikan karakter yang ideal adalah yang mampu menyatukan antara nilai, pemahaman, dan tindakan nyata. Gerakan Pramuka, sebagai bentuk pendidikan nonformal, terbukti mampu menciptakan ruang untuk internalisasi nilai secara holistik melalui pendekatan *learning by doing* (belajar melalui pengalaman langsung), yang sejalan dengan prinsip pembelajaran karakter menurut Koesoema (2007).

Mahasiswa sebagai calon guru perlu diperkenalkan dan dibina dengan nilai-nilai kepramukaan agar memiliki bekal karakter kuat dalam menghadapi tantangan dunia pendidikan modern. Syahidin (2015) menekankan bahwa pendidikan kepramukaan terbukti mampu membentuk kepribadian peserta didik sejak usia dini hingga dewasa, termasuk aspek tanggung jawab sosial, kepemimpinan, dan empati. Nilai-nilai ini merupakan unsur penting dalam etika profesi guru.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kepramukaan dalam pendidikan formal maupun nonformal memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan kepribadian dan kompetensi sosial mahasiswa (Putra, 2019; Nuraini, 2020). Dalam ranah pendidikan tinggi, pendekatan ini dinilai relevan untuk menjawab tantangan degradasi moral dan rendahnya sensitivitas sosial di

kalangan mahasiswa (Nugraha, 2020; Ramadhani, 2021).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkenalkan, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Darma kepada mahasiswa calon guru sebagai bentuk penguatan etika profesi mereka.

Melalui pendekatan berbasis nilai kepramukaan, mahasiswa diharapkan tidak hanya menjadi guru yang kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki karakter luhur sebagai pendidik sejati.

Provinsi di Indonesia. Fasilitas yang disediakan dalam program GSMB Nasional ini adalah publikasi (fasilitas penerbitan antologi sekolah dan cetak buku 1 eks bagi setiap guru), edukasi (workshop literasi dan kependidikan berbasis digital untuk seluruh siswa dan guru), sertifikasi (puluhan sertifikat kompetensi dan piagam penghargaan bagi setiap siswa dan guru, apresiasi (royalti, dana operasional untuk guru, penghargaan

METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode edukatif-partisipatif dengan pendekatan ceramah interaktif, diskusi kelompok, refleksi nilai, dan simulasi kepramukaan. Kegiatan dirancang untuk mendorong pemahaman, internalisasi, dan praktik langsung nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Darma pada mahasiswa calon guru.

Subjek Kegiatan

Subjek pengabdian adalah mahasiswa program studi pendidikan pada semester awal dan menengah yang sedang menempuh mata kuliah dasar-dasar kependidikan di salah satu perguruan tinggi di Indonesia.

1. Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan di lingkungan kampus dan ruang pelatihan terbuka (*outdoor learning*) selama tiga hari, dengan jadwal

yang meliputi sesi indoor (teori dan diskusi) dan outdoor (praktik nilai dan simulasi).
Langkah-Langkah Kegiatan :

2. Observasi Awal:

Mengidentifikasi pemahaman awal mahasiswa terhadap etika profesi dan nilai kepramukaan. Penyampaian Materi:

- Pengenalan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma melalui ceramah interaktif dan audiovisual.
- Diskusi Kelompok:
- Mahasiswa mendiskusikan studi kasus terkait dilema etika dalam profesi guru.

Refleksi Nilai: Mahasiswa menuliskan refleksi pribadi terhadap nilai-nilai kepramukaan yang relevan dengan profesinya.

Simulasi dan Roleplay: Praktik penerapan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Dharma dalam situasi nyata di sekolah (microteaching berbasis nilai).

3. Evaluasi dan Umpan Balik:

Dilakukan melalui kuisioner, wawancara singkat, dan forum diskusi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- Observasi partisipatif
- Angket refleksi nilai
- Dokumentasi kegiatan
- Wawancara terbuka
-

5. Teknik Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif-kualitatif untuk menilai perubahan persepsi, sikap, dan komitmen mahasiswa terhadap nilai-nilai dasar etika profesi guru berdasarkan prinsip Tri Satya dan Dharma.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Kerangka Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan studi pustaka yang dilakukan terhadap sejumlah literatur pendidikan dan dokumen Pramuka, ditemukan bahwa nilai-nilai dalam Tri Satya dan Dasa Darma sangat relevan dengan karakter dan kompetensi etis yang diharapkan dari seorang guru profesional masa depan. Guru sebagai pendidik bukan hanya dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogik dan profesional, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika dalam menjalankan tugasnya.

Melalui kegiatan wawancara dan diskusi kelompok terfokus (FGD) dengan guru-guru anggota Pramuka aktif dan kepala sekolah, ditemukan bahwa mereka yang menginternalisasi nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Darma cenderung lebih:

- Taat pada norma dan aturan profesi,
- Memiliki kepedulian sosial yang tinggi,
- Menjadi teladan dalam kedisiplinan dan tanggung jawab
- Relevansi Tri Satya dalam Konteks Etika Profesi Guru : Tri Satya Pramuka yang berbunyi:
- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila,
- Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, Menepati Dasa Darma,
- Mengandung tiga aspek penting yang menjadi dasar etik profesi guru:
- Aspek spiritual dan nasionalisme: Guru harus menjunjung tinggi nilai religiusitas dan nasionalisme sebagaimana tercermin dalam butir pertama.
- Aspek sosial dan empati: Kewajiban untuk menolong sesama dan membangun masyarakat sesuai dengan peran guru sebagai agen perubahan sosial.
- Aspek integritas pribadi: Menepati Dasa Darma adalah komitmen pada nilai-nilai moral yang konsisten dan menjadi pondasi bagi perilaku etis guru.

Dasa Darma sebagai Panduan Etika Praktis Sepuluh butir Dasa Darma Pramuka memberikan kerangka nilai moral yang luas namun sangat aplikatif dalam konteks profesi guru. Berikut adalah elaborasi aplikatifnya: Butir Dasa Darma

- ✓ Implikasi Etika Profesi Guru
- ✓ Taqwa kepada Tuhan YME
- ✓ Guru menjadi teladan dalam spiritualitas dan toleransi.
- ✓ Cinta alam & kasih sayang
- ✓ Guru peduli lingkungan dan menghargai keberagaman murid.
- ✓ Patriotik & cinta tanah air
- ✓ Menanamkan nilai kebangsaan dalam pendidikan.
- ✓ Patuh & suka bermusyawarah Bersikap kooperatif dengan kolega dan pimpinan.
- ✓ Rela menolong & tabah, Sabar dan tulus dalam menghadapi tantangan mengajar.
- ✓ Rajin, terampil, gembira
- ✓ Menyemangati siswa dan terus belajar.
- ✓ Hemat, cermat, sederhana
- ✓ Menjadi panutan dalam gaya hidup bersahaja.
- ✓ Disiplin, berani, setia
- ✓ Konsisten dalam tugas dan loyal pada institusi pendidikan
- ✓ Bertanggung jawab, dapat dipercaya
- ✓ Memenuhi tugas dengan integritas. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan
- ✓ Menjaga etika komunikasi dan sikap di dalam maupun luar kelas.
- ✓ Pembentukan Karakter Guru Berbasis Kepramukaan
- ✓ Berdasarkan hasil pelatihan dan program pembinaan berbasis nilai-nilai kepramukaan yang dilakukan dalam pengabdian, ditemukan peningkatan pada aspek berikut:
- ✓ Kedisiplinan dan integritas pribadi meningkat sebesar 23% berdasarkan instrumen self-assessment, Kepedulian sosial guru terhadap siswa meningkat, tercermin dari jumlah inisiatif kegiatan

sosial yang dilakukan di sekolah, Kemampuan refleksi etis guru dalam menghadapi dilema profesional juga menunjukkan perbaikan.

Hal ini menunjukkan bahwa penguatan etika profesi melalui pendekatan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Darma dapat menjadi strategi alternatif dalam pengembangan karakter guru masa depan. (Munir, 2020; Sutisna, 2021; Wahyudi, 2019) menunjukkan bahwa pembentukan karakter guru haruslah melalui proses internalisasi nilai yang konsisten. Nilai-nilai Pramuka memberikan wahana konkret untuk proses ini. Teori pendidikan nilai berbasis keteladanan (Lickona, 1991) juga mendukung pendekatan ini, menekankan pentingnya nilai-nilai moral yang ditanamkan melalui praktik nyata dan komunitas sosial yang mendukung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis terhadap nilai-nilai dalam Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka, dapat disimpulkan bahwa kedua prinsip tersebut memiliki relevansi yang sangat kuat sebagai fondasi etika profesi guru masa depan. Tri Satya menanamkan komitmen spiritual, sosial, dan moral yang sejalan dengan tanggung jawab profesi guru sebagai pendidik, pembimbing, dan panutan. Sementara itu, Dasa Darma menyajikan nilai-nilai praktis yang mencakup integritas, tanggung jawab, kepedulian, kedisiplinan, dan kesucian perilaku, yang kesemuanya mencerminkan karakter ideal seorang guru yang profesional dan bermartabat.

Penguatan etika profesi guru tidak cukup hanya melalui regulasi dan pelatihan teknis, tetapi juga memerlukan pendekatan berbasis nilai yang menyentuh dimensi karakter dan moralitas. Dalam konteks ini, Tri Satya dan Dasa Darma dapat berfungsi sebagai kerangka kerja etik sekaligus alat

refleksi diri bagi guru dalam menjalankan tugasnya secara etis dan bermakna.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Pramuka ke dalam pembinaan guru baik dalam pendidikan formal keguruan maupun dalam kegiatan pengembangan profesional merupakan strategi yang potensial untuk membentuk guru yang tidak hanya kompeten, tetapi juga beretika dan berkarakter kuat sebagai pendidik bangsa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan serta penyusunan karya ilmiah berjudul “Tri Satya dan Dasa Darma sebagai Fondasi Etika Profesi Guru Masa Depan” dapat terlaksana dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Gugus Depan Universitas Rokania, yang telah memberikan dukungan dan ruang kolaboratif sehingga nilai-nilai kepramukaan dapat diaktualisasikan dalam kegiatan akademik dan pengabdian.
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Rokania, atas bimbingan, fasilitasi, serta dorongan yang luar biasa dalam mendukung pelaksanaan program ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen selaku Pembina Pramuka dan pembimbing akademik, yang senantiasa memberikan arahan, inspirasi, serta menjadi teladan dalam menjunjung tinggi etika dan profesionalisme pendidik.
4. Seluruh pihak yang terlibat, baik mahasiswa, peserta kegiatan, maupun rekan sejawat, yang telah berkontribusi aktif dalam mewujudkan kegiatan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai Tri Satya dan Dasa Darma sebagai landasan moral dan etika bagi guru masa depan.

Semoga semangat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pramuka dapat terus hidup dan menjadi bagian integral dalam pembentukan karakter guru yang tidak hanya cerdas dan profesional, tetapi juga beretika dan berkepribadian mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2018). Kontribusi Pramuka dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Kemendikbud. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Koesoema, D.A. (2007). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Grasindo.
- Kurniasih, I. & Sani, B. (2016). Implementasi Kurikulum 2013 dan Pendidikan Karakter. Pena Karya.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Muslich, M. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Multidimensional. Ar-Ruzz Media.
- Nugraha, D. (2020). Tantangan Pendidikan Karakter di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Nuraini, E. (2020). Peran Dasa Darma Pramuka dalam Membangun Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Putra, A. N. (2019). Dampak Pelatihan terhadap Kecerdasan Sosial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Ramadhani, R. (2021). Sensitivitas Sosial Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Sudrajat, A. (2011). Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Suryana, D. (2014). Implementasi Nilai Kepramukaan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Civicus*.
- Susanto, A. (2013). Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah. *Prenadamedia*.
- Suyanto. (2010). Pendidikan Karakter sebagai Pilar Pembangunan Nasional. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Syahidin, S. (2015). Latihan Sebagai Media Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan*.
- Zubaedi. (2011). Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan. Kencana.
- Yulianto, A. (2018). Citraan dalam Puisi- puisi Karya Ratna Rosana, Seorang Penyair Wanita Kalimantan Selatan. *Mabasan*, 12(2), 151–166.